

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan laporan berita resmi statistik Nomor: 09/10/1903/Th.I yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 1 Oktober 2024 tentang Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Bangka Barat Bulan September Tahun 2024 ditemukan data sebagai berikut:

1. Pada bulan September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Bangka Barat sebesar 0,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 101,29.
2. Inflasi y-on-y terjadi karena kenaikan indeks di beberapa kelompok pengeluaran, yaitu:
 1. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,08 persen;
 2. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen;
 3. Kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen;
 4. Kelompok transportasi sebesar 0,70 persen;
 5. Kelompok pendidikan sebesar 1,05 persen;
 6. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/ prestoran sebesar 0,87 persen; serta
 7. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,14 persen.
3. Kelompok yang mengalami deflasi y-on-y atau penurunan indeks yaitu:
 1. Kelompok makanan , minuman, dan tembakau sebesar 0,21 persen;
 2. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen;
 3. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,29 persen, serta
 4. Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,37 persen.
4. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Bangka Barat bulan September 2024 sebesar 0,18 persen, sedangkan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Bangka Barat sebesar 0,88 persen.

Berdasarkan grafik angka inflasi yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat melalui laporan Berita Resmi Statistik pada bulan Juli, Agustus, dan September 2024 ditemukan beberapa data dan fakta, seperti:

1. Tren angka inflasi secara month to month (m-to-m) di Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan III Tahun 2024 mengalami fluktuasi naik turun dari bulan Julio sebesar -0,61 persen, lalu naik di bulan Agustus sebesar 0,51 persen dan kembali turun di bulan September sebesar 0,18 persen.
2. Tren angka inflasi secara year on year (y-on-y) di Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan III Tahun 2024 juga mengalami fluktuasi naik turun dari bulan Juli sebesar 0,46 persen, lalu turun di bulan Agustus sebesar 0,11 persen, dan kembali naik di bulan September sebesar 0,42 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat, sepanjang triwulan III Tahun 2024 setidaknya ada beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi dari bulan ke bulan (m-to-m), yaitu:

Pada bulan Juli, inflasi y-on-y terjadi karena kenaikan indeks di beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,74 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,52 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,27 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,20 persen. Sebaliknya, kelompok yang mengalami deflasi y-on-y atau penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,23 persen; serta kelompok pendidikan sebesar 0,08 persen.

Selanjutnya, pada bulan Agustus, inflasi y-on-y terjadi karena kenaikan indeks di beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,87 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,56 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,92 persen; serta perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,06 persen. Sebaliknya, kelompok yang mengalami deflasi y-on-y atau penurunan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,87 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,08 persen, serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,23 persen.

Dan terakhir, pada bulan September, inflasi y-on-y terjadi karena kenaikan indeks di beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,87 persen; serta perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,14 persen. Sebaliknya, kelompok yang mengalami deflasi y-on-y atau penurunan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,29 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,37 persen.

Sehingga, jika kita identifikasi lebih dalam, permasalahan yang terjadi sepanjang triwulan III tahun 2024, kelompok yang menjadi penyumbang andil inflasi di bulan Juli sampai dengan bulan September 2024 adalah kelompok pakaian dan alas kaki, sedangkan penyumbang andil deflasi di bulan Juli sampai dengan bulan September 2024 adalah kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan inflasi di Kabupaten Bangka Barat, tim teknis TPID bersama stakeholder terkait telah melakukan beberapa upaya, diantaranya:

1. Melakukan survei harga dan stok secara berkala

Tim teknis TPID melalui OPD teknis melakukan pendekatan ke pedagang kecil dan besar untuk memantau stok yang tersedia dan harga yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Hal tersebut berguna untuk mengetahui komoditi mana saja yang mengalami fluktuasi harga sepanjang triwulan III (periode bulan Juli hingga September) tahun 2024.

2. Melakukan rapat koordinasi

Sepanjang triwulan III Tahun 2024 ini, TPID Kabupaten Bangka Barat telah melakukan setidaknya 13 (delapan) kali rapat koordinasi pengendalian inflasi nasional melalui aplikasi zoom meeting setiap hari senin yaitu pada tanggal 1 Juli 2024, 8 Juli 2024, 15 Juli 2024, 22 Juli 2024, 29 Juli 2024, 5 Agustus 2024, 12 Agustus 2024, 19 Agustus 2024, 26 Agustus 2024, 3 September 2024, 9 September 2024, 17 September 2024, dan 23 September 2024.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

3. Melaksanakan Operasi Pasar Bersubsidi

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat yang dimotori oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bangka Barat bekerjasama dengan beberapa perusahaan perkebunan melakukan kegiatan operasi pasar bersubsidi selama 3 (tiga) hari yaitu pada tanggal 22-24 Juli 2024 yang bertempat di 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat pemberitahuan dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

4. Pemberian Subsidi Ongkos Angkut

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bangka Barat dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka Barat memberikan subsidi ongkos angkut kepada para pemilik kendaraan yang membawa bahan pokok dan penting ke wilayah Kabupaten Bangka Barat melalui dana APBD Tahun 2024 sebesar Rp. 19.800.000 dengan jumlah volume sekitar 79.200 kg atau setara nominal subsidi sebesar Rp. 250 per kg.

5. Melakukan Penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD)

Tim teknis TPID melalui Bagian Tata Pemerintahan mulai melakukan penjajakan kerjasama antar daerah terutama kepada kabupaten/kota yang secara demografis berdekatan dengan Kabupaten Bangka Barat.

Penjajakan yang dilakukan selama TW III yaitu dengan Kota Pangkalpinang, terkait pasokan daging dan telur ayam, sampai saat laporan ini disusun, progres kerja sama tersebut masih dalam pemeriksaan draft oleh Dinas Koperasi, Perdagangan Dan UMKM Kota Pangkalpinang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian angka inflasi di Kabupaten Bangka Barat masih menghadapi tantangan yang besar pada triwulan III tahun 2024 ini terutama permasalahan yang terjadi akibat menurunnya daya beli masyarakat di Kabupaten Bangka Barat. Untuk mengatasi masalah tersebut

pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu menjaga daya beli masyarakat agar kembali stabil dan roda perekonomian di Kabupaten Bangka Barat kembali menggeliat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan III Tahun 2024 dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Bangka Barat ada beberapa rekomendasi yang harus dilakukan, yaitu:

1. Perlunya percepatan dalam rangka penjajakan kerjasama dengan Kabupaten/Kota lain yang secara demografis berdekatan dengan Kabupaten Bangka Barat seperti Kota Pangkalpinang, Kab, Bangka Tengah Kabupaten-kabupaten di Provinsi Lampung dan peninjauan kembali KAD dengan Kabupaten Banyuasin;
2. Perlunya menjaga daya beli masyarakat dengan memperbanyak kegiatan operasi pasar murah dan operasi pasar bersubsidi dengan menggandeng stakeholder terkait sehingga meningkatkan daya beli masyarakat di Kabupaten Bangka Barat;
3. Perlunya antisipasi terhadap pancaroba dari musim panas ke musim penghujan yang akan terjadi pada bulan Oktober - Desember tahun 2024, termasuk persiapan menjelang HBKN Natal 2024 dan Tahun Baru 2025;
4. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu memetakan berapa kebutuhan bahan pokok penting di Kabupaten Bangka Barat yang dapat disuplai dari dalam daerah dan selanjutnya dapat mengambil langkah-langkah terkait penyediaan stok (intensifikasi dan ekstensifikasi), terlebih saat ini Pemerintah Daerah sedang dalam proses penyusunan dokumen perencanaan menengah daerah baik RPJMD maupun Renstra Perangkat Daerah.

Demikianlah laporan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bangka Barat Triwulan III Tahun 2024 ini kami susun, dengan harapan agar laporan ini dapat menjadi acuan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat dalam mengambil langkah-langkah kebijakan berikutnya dalam menjaga tingkat inflasi di Kabupaten Bangka Barat.